



Peran Desain Konten Instagram @SejarahRI dalam Membentuk Kesadaran Sejarah dan Nilai Nasionalisme Siswa SMA Pada Pembelajaran IPS

Fattis Saumil Azizah¹, Annisatun Sholikhah², Dany Miftah M Nur³,

^{1,2,3}Tadris IPS, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

E-mail : fattis@ms.iainkudus.ac.id¹, 2310910105@ms.iainkudus², dany@uinsuku.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 18, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted November 25, 2025

Keywords:

Instagram, Social Studies Learning, Historical Awareness, Nationalism, Digital Media

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed the way students learn history, which can now be presented more engagingly through social media platforms. Generation Z prefers interactive and visually oriented learning methods, making platforms such as Instagram highly potential to be utilized in the educational sector. This study aims to analyze the role of content design on the @SejarahRI Instagram account in fostering historical awareness and national values among high school students. By employing a qualitative phenomenological approach, data were collected through content observation and digital document analysis. The findings indicate that infographics and visual narratives on Instagram can enhance students' interest in learning history while simultaneously fostering a sense of national pride. These results are expected to serve as a reference for social studies teachers in developing learning strategies through social media that align with the characteristics of the digital generation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 18, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted November 25, 2025

Kata Kunci:

Instagram, Pembelajaran IPS, Kesadaran Sejarah, Nasionalisme

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa mempelajari sejarah, yang sekarang dapat disajikan dengan lebih menarik melalui platform media sosial. Generasi Z lebih suka metode pembelajaran yang interaktif dan visual, membuat platform seperti Instagram sangat berpotensi untuk digunakan dalam sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran desain konten akun @SejarahRI dalam membangun kesadaran sejarah serta nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa SMA. Dengan menerapkan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi terhadap konten serta analisis dokumen digital. Penelitian menunjukkan bahwa infografis dan narasi visual di Instagram dapat meningkatkan ketertarikan belajar sejarah dan sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa. Harapan dari temuan ini adalah menjadi pedoman bagi guru IPS untuk mengembangkan strategi pembelajaran melalui media sosial yang sesuai bagi karakter generasi digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:



Fattis Saumil Azizah
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: fattis@ms.iainkudus.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Transisi ini menuntut penyesuaian strategi pengajaran, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan konteks dan pemaknaan mendalam seperti sejarah. Pembelajaran sejarah konvensional, yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan didominasi metode ceramah, sering kali dianggap monoton dan kurang relevan dengan realitas kehidupan siswa saat ini (Harahap, Risfandy, and Futri 2023). Generasi Z adalah generasi yang sejak kecil sudah akrab dengan teknologi dan tumbuh di era digital ini. Mereka cenderung lebih suka belajar melalui gambar, video, konten singkat dan cara yang cepat serta interaktif (Urba et al. 2024). Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif agar materi sejarah yang berat bisa lebih mudah dipahami sesuai dengan cara belajar mereka.

Media sosial, khususnya Instagram, menjadi ruang belajar alternatif yang populer di kalangan remaja. Platform ini memungkinkan penyampaian materi sejarah dalam bentuk visual menarik seperti infografis, foto arsip, dan video. Penerapan media digital dalam pendidikan sejarah tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan keterlibatan emosional siswa terhadap materi. Beberapa penelitian di Indonesia membuktikan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan serta nasionalisme.

Salah satu akun edukasi yang efektivitas penggunaan media sosial adalah @SejarahRI, yang memanfaatkan desain visual modern untuk menyampaikan pesan sejarah secara kontekstual dan menarik. Melalui gaya komunikasi yang ringan dan visual yang kuat, akun ini berhasil menjangkau siswa sebagai audiens utama. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana pembelajaran dan pembentukan karakter nasional di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana desain konten Instagram @SejarahRI berperan dalam membentuk kesadaran sejarah dan nilai nasionalisme siswa SMA dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk memahami makna dan representasi nilai sejarah serta nasionalisme yang ditampilkan melalui konten di akun Instagram @SejarahRI (Amanda and Albina 2025). Fokus penelitian diarahkan pada analisis terhadap bentuk, simbol, warna, narasi visual, dan gaya komunikasi yang muncul dalam konten tersebut. Tujuannya adalah untuk menemukan esensi makna, misalnya tema-tema seperti “sejarah yang hidup”, “kebanggaan nasional”, dan “identitas digital kebangsaan” yang muncul dan diterima oleh audiens.

Data dikumpulkan melalui observasi konten digital dan analisis dokumentasi daring. Observasi dilakukan terhadap 20 unggahan dengan interaksi tertinggi, meliputi infografis, reels,



dan carousel posts. Analisis dokumentasi mencakup caption, komentar pengguna, serta penggunaan tagar (#) untuk memahami konteks komunikasi dan penyebaran konten digital.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Pink 2014) melalui tiga tahapan: tahapan pertama reduksi data yaitu memilih, memfokuskan dan menyaring data yang relevan. Tahap kedua penyajian data yaitu data yang telah diringkas lalu disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah peneliti, dan tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menemukan tema-tema makna seperti “sejarah yang hidup”, “kebanggaan nasional”, dan “identitas digital kebangsaan”. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bagaimana desain konten visual di media sosial dapat berperan sebagai media pembelajaran sejarah dan penanaman nilai nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Sosial sebagai Inovasi Pembelajaran Sejarah

Media sosial menghadirkan bentuk pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan interaktif. Futrie menunjukkan bahwa penggunaan platform digital mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap pelajaran sejarah yang bersifat hafalan. Instagram memberikan ruang bagi penyajian visual yang menarik, sesuai dengan karakteristik generasi Z.

Akun @SejarahRI menampilkan konten sejarah nasional dengan gaya desain yang sederhana namun informatif. Warna khas merah-putih, paduan foto arsip, serta tipografi modern menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (Muthi et al. 2023). menemukan bahwa media sosial berbasis visual seperti Instagram dapat meningkatkan keaktifan belajar dan membantu siswa memahami konteks sejarah dengan lebih baik. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai jembatan antara materi pelajaran formal dan dunia digital siswa

(Shanaz 2021), keberhasilan Instagram sebagai alat pembelajaran ditentukan oleh fitur-fitur yang “situasional”. Siswa mencari informasi sejarah pada saat-saat tertentu, misalnya saat perayaan hari nasional, ketika konten yang relevan muncul. Pola ini menunjukkan bahwa sejarah dipersepsikan bukan sebagai tanggung jawab akademis, melainkan sebagai bagian dari arus informasi yang mereka hadapi setiap harinya. Ini menegaskan peran Instagram sebagai platform micro-learning, di mana pelajar belajar dalam waktu singkat tetapi secara berulang.

Selain itu, para siswa tidak hanya menikmati materi, tetapi juga merefleksikan melalui komentar dan berbagi. Model interaksi ini menunjukkan adanya pembelajaran sosial, yaitu belajar yang dipengaruhi oleh diskusi, perspektif teman, dan komunitas online. Hal ini sejalan dengan ciri pembelajaran IPS yang menekankan pengalaman sosial sebagai sumber pengetahuan. Dengan demikian, Instagram bukan hanya sebuah inovasi teknologi, tetapi juga inovasi dalam pendidikan yang secara alami memperluas ruang belajar sejarah

B. Desain Visual dan Infografis sebagai Media Penanaman Nilai Nasionalisme

Desain visual memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi dan emosi. Penelitian (Putri and Mubarak 2025) menegaskan bahwa media poster dan infografis efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui representasi simbol-simbol nasional. Akun @SejarahRI mengadopsi pendekatan ini dengan menampilkan peristiwa sejarah secara visual seperti perjuangan kemerdekaan, tokoh pahlawan, dan narasi kebangsaan yang dikemas ringkas.



Selain sebagai media informatif, visualisasi juga berfungsi reflektif. (Fatimah, Reza, & Sutari, 2024) menemukan bahwa konten sejarah lokal berbasis digital mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap identitas daerah dan nasional. Dalam konteks ini, desain konten @SejarahRI tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga memicu siswa untuk berpikir kritis terhadap peristiwa sejarah yang relevan dengan kondisi sosial masa kini.

(Amin and Sofyan 2021), menyatakan infografis sebagai sarana yang mampu “meringkas kompleksitas sejarah tanpa menghapus makna”. Saat sejarah disajikan secara visual, informasi yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata. Siswa tidak hanya membaca bahwa seorang tokoh berjuang, tetapi juga mengamati figur serta konteks visualnya. Pengalaman visual ini meningkatkan keterikatan emosional yang tidak dapat disediakan oleh teks saja. Perlu dicatat bahwa generasi Z merupakan generasi yang sangat peka terhadap aspek estetika. Desain yang kurang baik membuat mereka tidak berminat, tetapi desain yang solid dapat membangkitkan rasa ingin tahu.

Oleh karena itu, konten @SejarahRI yang konsisten dalam aspek visual menciptakan identitas merek yang memudahkan siswa mengingat dan meyakini informasi yang disampaikan. Dalam konteks nasionalisme, konsistensi visual ini berfungsi sebagai alat penguatan untuk mempertegas identitas bangsa melalui eksposur yang berulang. Dengan tampilan yang menarik dan penuh makna, nilai-nilai nasionalisme mengalir ke dalam proses kognitif dan emosional siswa secara bersamaan. Dengan kata lain, mereka tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga mengalaminya.

C. Nasionalisme Reflektif di Era Digital

Media sosial telah menjadi ruang baru bagi ekspresi kebangsaan generasi muda (Fatimah et al., 2024) menjelaskan bahwa interaksi digital dapat memperkuat atau justru melemahkan kesadaran nasional tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi. Akun @SejarahRI menjadi contoh positif bagaimana konten digital dapat memperkuat nilai nasionalisme melalui informasi sejarah yang autentik dan inspiratif.

Diskusi yang muncul di kolom komentar menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga mendiskusikan relevansinya terhadap isu kekinian. Hal ini menggambarkan munculnya bentuk nasionalisme reflektif — kesadaran kebangsaan yang didasari pemikiran kritis dan keterlibatan sosial digital (Nabilla et al. 1945). Dengan demikian, Instagram dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang menggabungkan aspek emosional, intelektual, dan sosial dalam konteks IPS.

(Suntara, Satrio, and Asista 2024) menguraikan bahwa generasi Z memperlihatkan bentuk nasionalisme yang khas: mereka mengembangkan rasa cinta terhadap negara melalui percakapan daring, jaringan digital, dan pemikiran mengenai masalah-masalah saat ini. Hal ini terlihat pada reaksi pengguna terhadap pos @SejarahRI, di mana para pelajar tidak hanya merespons informasi sejarah, tetapi juga menghubungkannya dengan masalah intoleransi, pemisahan sosial, tantangan generasi muda, serta refleksi etika. Interaksi digital ini membentuk ruang kewarganegaraan digital, yaitu tempat berbasis internet di mana siswa dapat menyampaikan pendapatnya tanpa batasan resmi kelas. Proses ini sangat krusial dalam pembelajaran IPS karena membangun kesadaran kritis siswa mengenai perannya sebagai anggota masyarakat.



Selain itu, Instagram mendukung perkembangan nasionalisme reflektif melalui keterlibatan teman sebaya. Saat siswa menyaksikan rekannya berbincang mengenai sejarah, mereka termotivasi untuk berpartisipasi. Ini adalah jenis baru nasionalisme yang muncul dari komunitas digital, bukan arahan resmi dari pendidikan. Oleh karena itu, Instagram menjadi tempat yang membentuk karakter siswa agar mereka bisa memahami sejarah, menganalisisnya, dan mendapatkan makna dari peristiwa itu untuk kehidupan sosial mereka saat ini

KESIMPULAN

Desain konten Instagram @SejarahRI memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa SMA. Penggunaan infografis, narasi visual yang menarik, serta visualisasi simbol-simbol kebangsaan mampu meningkatkan minat belajar sejarah dan membangkitkan rasa bangga terhadap bangsa. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi platform yang efektif karena mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Selain itu, peran guru IPS sangat penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media sosial secara optimal, sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan mampu menanamkan nilai kebangsaan secara reflektif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Yasukma, and Meyniar Albina. 2025. "Model-Model Penelitian Kualitatif." 3:135–40.
- Amin, Zulfian Al, and Ahmad Sofyan. 2021. "No Title." 2(1):17–23.
- Harahap, Burhanudin, Tastaftiyan Risfandy, and Inas Nurfadia Futri. 2023. "Islamic Law, Islamic Finance, and Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review." *Sustainability (Switzerland)* 15(8).
- Media, Dampak, Sosial Terhadap, and Kesadaran Kebangsaan. 2024. "(1) , 2) , 3)." 7482:167–73.
- Muthi, Amirah Zahra, Nuraida Rezeki Fadhilah, Desy Safitri, and Sujarwo. 2023. "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Siswa SMP . IPS Berperan Penting Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Terhadap Realita Sosial , Belajar Yang Menyenangkan Dan Membangkitkan Semangat Siswa Dalam Pro." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1(4):104–16.
- Nabilla, Aisyah, Pasha Roikhatul, Jannah Ayu, and Herlin Norma. 1945. "Intensitas Mahasiswa Mengakses Konten Wawasan Kebangsaan." 43–51.
- Pink, Johanna. 2014. "Striving for a New Exegesis of the Qur'ān Oxford Handbooks Online Striving for a New Exegesis of the Qur'ān I . Islamic Revivalism as a Root of Reform Striving for a New Exegesis of the Qur'ān." (April).
- Putri, Desy Elisya, and Husni Mubarak. 2025. "1,2 1*." 3:164–71.



Shanaz, Nadya Valerie. 2021. “PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM AKTIVITAS JURNALISME WARGA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MEDIA KONVENSIONAL.” 3(2):373–79.

Suntara, Reza Adriantika, Ndaru Satrio, and Aruna Asista. 2024. “Penguatan Nasionalisme Generasi Z Pada Era Disrupsi Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di SMA Negeri 1 Kelapa Kabupaten Bangka Barat.” 9(1):74–80.

Urba, Manjillatul, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, and Ade Suryanda. 2024. “Generasi Z : Apa Gaya Belajar Yang Ideal Di Era Serba Digital ?” 3(1):50–56.